

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa kelas IV terhadap pembelajaran Seni Rupa di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur melalui media cetak timbul dalam pembelajaran Seni Rupa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Rawamangun 09 Pagi beralamatkan Jln.Pemuda Kelurahan Rawamangun Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Penelitian dilakukan di kelas IV, Di SD tersebut masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) khususnya dalam mempelajari mata pembelajaran seni rupa meningkatkan kreativitas menggambar melalui media cetak timbul yang menjadi fokus Penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017, yaitu akhir bulan November sampai akhir bulan desember 2016 . Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan mata pelajaran SBK di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

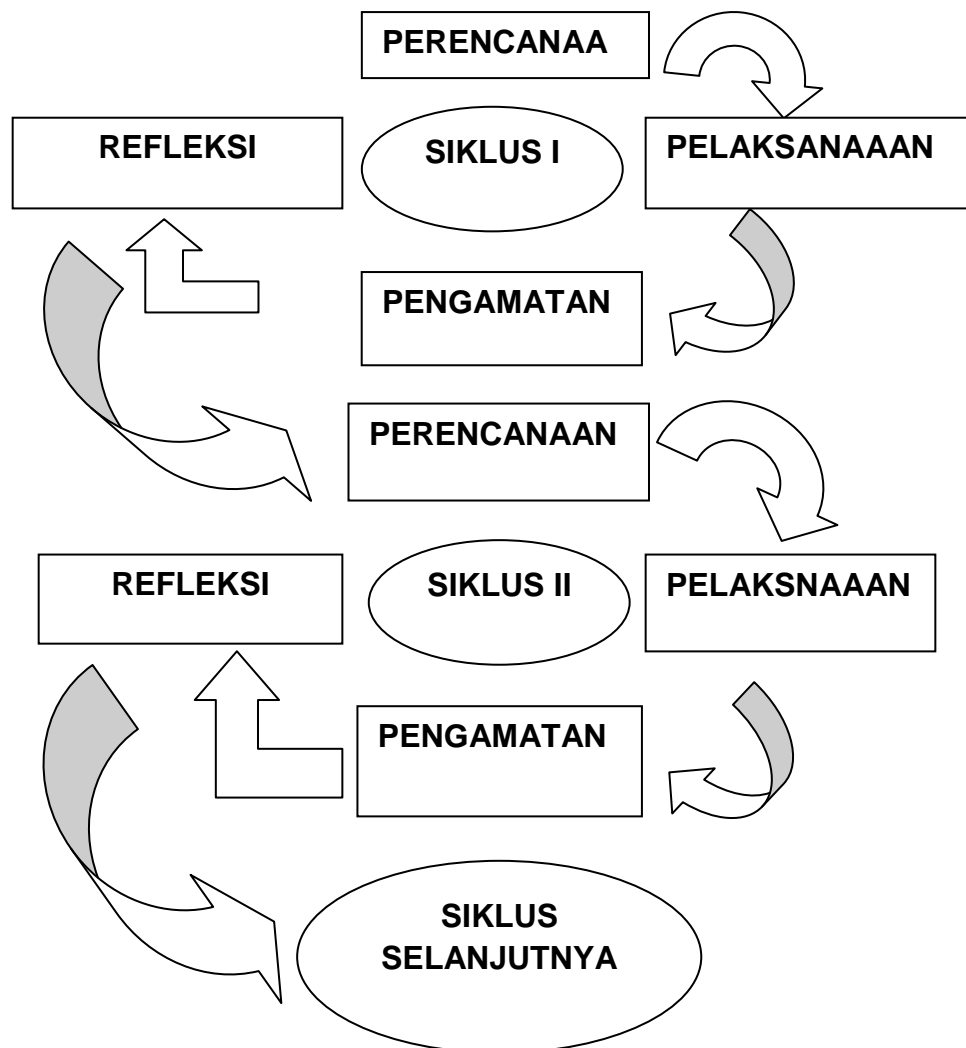
C. Metode dan Disain Tindakan penelitian

a. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan prosedur siklus tindakan kelas dalam dua siklus tindakan, pada setiap siklus tindakan, peneliti berkolaborasi dengan observer melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi, serta evaluasi dan refleksi. Pada akhir tindakan siklus dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk melihat efektivitas perbaikan pembelajaran dan hasilnya yang terjadi selama proses tindakan belajar. Seluruh kegiatan merupakan upaya kolaborasi antara peneliti, observer, kepala sekolah, dan partisipasi siswa. Dalam evaluasi ini, peneliti dan partisipan melihat perbaikan-perbaikan yang terjadi antara siklus pertama dan kedua.

Model proses yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas inii adalah proses siklus (putaran/spiral) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Tagart. Proses dari siklus satu ke siklus berikutnya memiliki target untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa dapat melalui media cetak timbul. Penelitian dilakukan dalam bentuk dua siklus. Setiap siklus dilalui dengan empat kegiatan utama, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan/ tindakan, (c) observasi dan (d) refleksi. Hasil refleksi akan menjadi acuan untuk menyusun rencana pada siklus berikutnya. Kegiatan ini

di lakukan berulang-ulang hingga mencapai hasil yang diharapkan. Hasil dari refleksi digambarkan sebagai berikut:



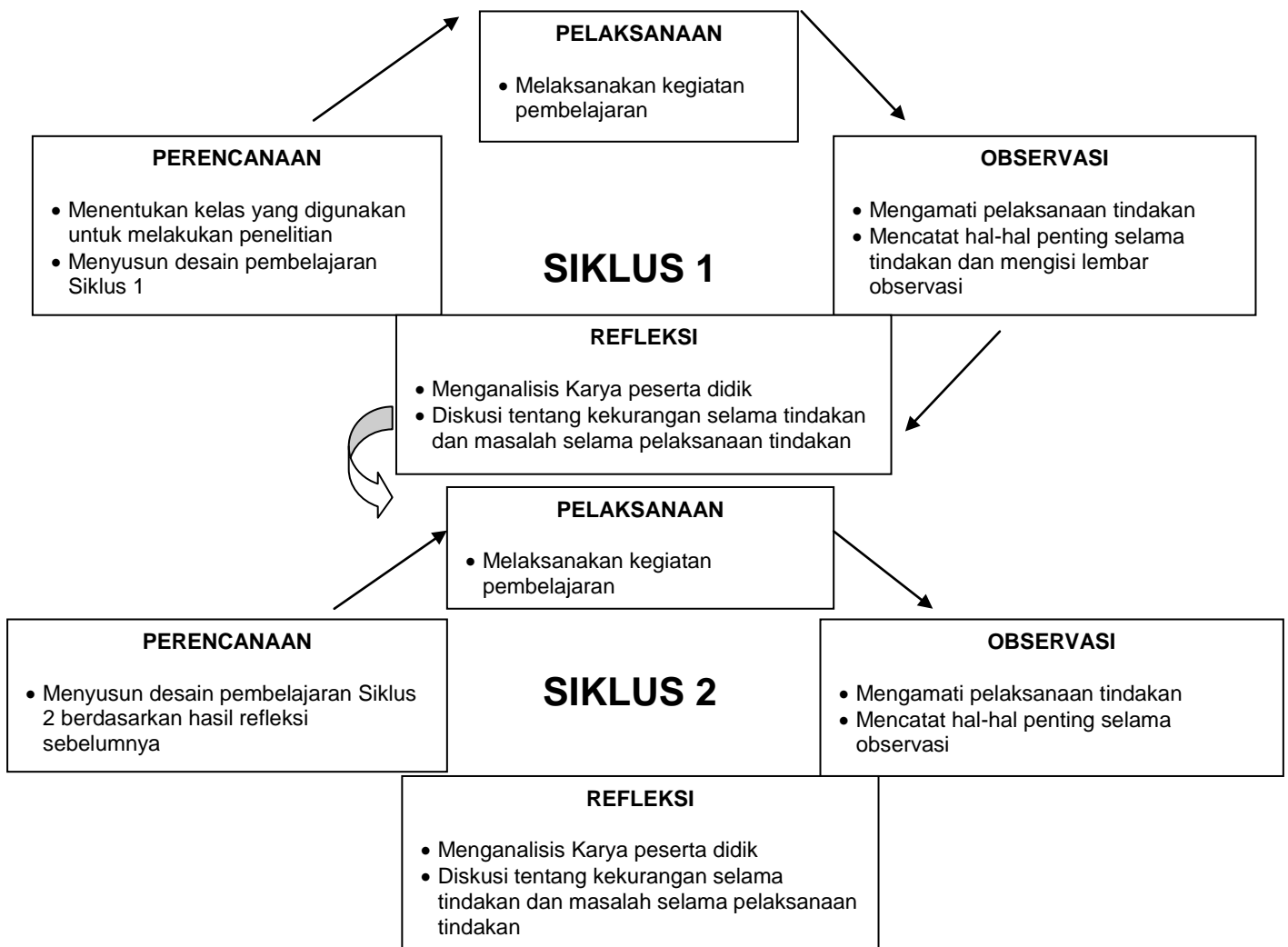
Gambar 3.1

**Desain Intervensi Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc
Tagart¹**

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 16.

b. Desain Intervensi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi pengamatan pembelajaran Seni Rupa yang telah dilakukan peneliti kemudian ditemukan permasalahan yang muncul yaitu kurangnya kreativitas siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa. Adapun desain intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini direncanakan sampai siklus II dengan target 80 % dari jumlah siswa yang memiliki nilai skor 80 dalam kreativitas menggambar cetak timbul.

D. Subyek dan Partisipan penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 41 siswa. 20 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan. Adapun partisipasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur dan rekan sejawat yang merupakan guru di sekolah tersebut yang bertindak sebagai observer, dipercaya akan berkolaborasi dan dapat bekerja sama untuk memberi input, kritik dan saran yang membangun demi kelancaran penelitian ini.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan, pelaksanaan tindakan, sekaligus pembuat laporan. Dalam kaitannya dengan posisi ini, maka peneliti mengadakan pra penelitian dengan cara melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV SDN 09 Rawamangun Jakarta timur. Pada proses ini diperoleh data yang menjadi dasar dan acuan bagi peneliti untuk merancang tindakan yang dilakukan pada siklus pertama. sebagai pelaku dalam proses penelitian tindakan ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu guru kelas IV sebagai observer.

Selain sebagai perencana posisi peneliti juga sebagai pelaksana utama, artinya peran yang paling mutlak disini adalah peneliti jika dibandingkan dengan kolaborator. Peneliti sebagai pelaksana tunggal proses pembelajaran langsung melakukan kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Dengan terlibat langsung sebagai pelaksana utama dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terarah sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa melalui media cetak timbul dapat meningkat.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus. Dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Tahapan intervensi tindakan yang akan diberlakukan kepada siswa adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan yaitu menyusun rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang berisi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan Kreativitas Menggambar siswa melalui media cetak timbul serta merencanakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 2) menyusun instrumen penilaian kreativitas menggambar siswa, 3) menyusun instrumen pemantau tindakan kreativitas menggambar siswa melalui media cetak timbul

oleh guru dan siswa yang akan digunakan oleh observer untuk mengamati peneliti selama pembelajaran,4) mempersiapkan media pembelajaran yaitu contoh gambar cetak timbul, LCD,Laptop dan video langkah-langkah menggambar cetak timbul, 5) menyiapkan kamera yang digunakan untuk alat dokumentasi gambar selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga akan membuat tahapan yang akan dilakukan. Tahapan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1

Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Metode	Media
I	Pertemuan ke-1 (2x45 menit)	cetak timbul	1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar instrumen penilaian kreativitas menggambar siswa, lembar instrumen pemantau tindakan guru dan siswa melalui media cetak timbul 2. Guru menjelaskan	Ceramah, tanya jawab,demo nstrasi,kerja kelompok,d an penugasan	Gambar media cetak timbul dari Bahan Alam yang berupa pelepah pisang, belimbing, kentang, wortel, dan

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Metode	Media
			<p>tujuan pembelajaran.</p> <p>3. Guru menyajikan materi cetak timbul.</p> <p>4. Guru menjelaskan pengertian cetak timbul.</p> <p>5. Kemudian Siswa mengamati contoh gambar cetak timbul yang disajikan oleh Guru</p> <p>6. Kemudian Guru menjelaskan Bahan dan alat dalam media cetak timbul.</p> <p>7. Setelah itu Guru menampilkan video tentang langkah-langkah menggambar cetak timbul serta guru menjelaskan</p>		<p>ubi, Video</p> <p>langkah-langkah menggambar cetak timbul.</p>

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Metode	Media
			<p>langkah-langkah demonstrasi dalam mencetak timbul</p> <p>8. Setelah menonton video Guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 8 siswa.</p> <p>9. Guru memberikan Lembar Kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan.</p> <p>10. Setiap kelompok saling berdiskusi mengenai motif dan berasal dari bahan apa yang dihasilkan oleh cetak timbul yang terdapat dalam</p>		

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Metode	Media
			<p>gambar.</p> <p>11. Setelah berdiskusi dan melakukan kerja kelompok siswa dapat membedakan motif dan berasal dari bahan apa yang dihasilkan oleh cetak timbul yang terdapat dalam gambar.</p> <p>12. Setelah berdiskusi guru meminta Perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dimejanya masing-masing.</p> <p>13. Setelah presentasi Guru memberi kesempatan kepada</p>		

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Metode	Media
			<p>seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>14. Sebelum mengakhiri pembelajaran Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan guru menugaskan kepada setiap siswa untuk membawa bahan dan alat media cetak timbul Untuk pertemuan selanjutnya.</p>		
I	Pertemuan ke-2 (2x45 menit)	cetak timbul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan kembali pembelajaran hasil pertemuan sebelumnya. 2. Guru menjelaskan kembali tentang 	Ceramah, tanya jawab, ekspresif bebas, demonstrasi, dan	bahan alam dari pelepah pisang

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Metode	Media
			<p>langkah-langkah dalam menggambar cetak timbul</p> <p>3. Guru menanyakan tugas bawaan siswa yaitu bahan dan alat media cetak timbul.</p> <p>4. Dan kemudian siswa mulai mengeluarkan bahan dan alat cetak timbul dan siswa langsung mendemostrasikan langkah-langkah menggambar dengan menggunakan media cetak timbul yaitu pelepah pisang</p> <p>5. Guru mengamati hasil karya gambar cetak timbul yang dihasilkan</p>	penugasan.	

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Metode	Media
			<p>oleh siswa.</p> <p>6. guru mengevaluasi hasil gambar siswa yang berupa gambar cetak timbul.</p>		

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Setelah melakukan perencanaan, maka peneliti akan melaksanakan tindakan atau kegiatan pembelajaran berdasarkan desain pembelajaran atau RPP yang telah disusun. Dalam pelaksanaan ini peneliti sekaligus melakukan observasi pelaksanaan tindakan. Saat melakukan tindakan, peneliti berkolaborasi dengan observer yaitu guru mata pelajaran SBK guru kelas IV. Materi yang akan diajarkan telah disepakati bersama oleh observer terlebih dahulu. Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- **Siklus I Pertemuan 1 (2x 45 menit)**

Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian guru menyajikan materi cetak timbul serta menjelaskan pengertian cetak timbul. Kemudian Siswa mengamati contoh gambar cetak timbul yang disajikan oleh Guru. Kemudian Guru menjelaskan Bahan dan alat dalam media cetak timbul. Setelah itu Guru menampilkan video tentang langkah-

langkah menggambar cetak timbul serta guru menjelaskan langkah-langkah demonstrasi dalam mencetak timbul. Setelah menonton video Guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 8 siswa. Guru memberikan Lembar Kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan. Setiap kelompok saling berdiskusi mengenai motif dan berasal dari bahan apa yang dihasilkan oleh cetak timbul yang terdapat dalam gambar. Setelah berdiskusi dan melakukan kerja kelompok siswa dapat membedakan motif dan berasal dari bahan apa yang dihasilkan oleh cetak timbul yang terdapat dalam gambar. Setelah berdiskusi guru meminta Perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dimejanya masing-masing. Setelah presentasi Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Sebelum mengakhiri pembelajaran Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan guru menugaskan kepada setiap siswa untuk membawa bahan dan alat media cetak timbul Untuk pertemuan selanjutnya.

- **Siklus I Pertemuan 2 (2 x 45 menit)**

Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali pembelajaran hasil pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kembali tentang langkah-langkah dalam menggambar cetak timbul. Guru menanyakan tugas bawaan siswa yaitu bahan dan alat media cetak timbul. Dan kemudian siswa mulai mengeluarkan bahan dan alat cetak timbul dan siswa langsung mendemostrasikan langkah-langkah menggambar dengan menggunakan media cetak timbul yaitu pelepah pisang. Guru mengamati

hasil karya gambar cetak timbul yang dihasilkan oleh siswa. guru mengevaluasi hasil gambar siswa yang berupa gambar cetak timbul.

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan menulis kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan yang bersifat mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan secara terus menerus. Mulai dari siklus pertama hingga siklus berikutnya. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan hambatan yang dialami selama pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Selain mengobservasi kegiatan pembelajaran, observasi juga dilakukan terhadap hasil gambar cetak timbul yang telah dibuat oleh peserta didik pada setiap siklusnya. Catatan yang didapat pada saat pelaksanaan dan observasi akan menjadi bahan refleksi sehingga secara tidak langsung dapat memberi perbaikan pada kegiatan berikutnya lembar observasi.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan mengkaji kembali tindakan sudah dilakukan berdasarkan data pada siklus I. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya pada siklus II. Refleksi dilakukan berdasarkan catatan lapangan dan diskusi antara guru dan observer mengenai proses pembelajaran dan hal-hal penting dalam pelaksanaan tindakan seperti hambatan dan kekurangan yang terjadi selama

pembelajaran. Hasil refleksi yang didapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan rencana ulang tindakan selanjutnya. Refleksi ini lebih bersifat memberikan perbaikan terhadap siklus sebelumnya agar siklus berikutnya tidak lagi mengalami kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Kerajinan (SBK) di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur dengan menerapkan media Cetak timbul adalah meningkatnya kreativitas menggambar siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa.

Tindakan dalam penelitian dianggap berhasil apabila pada akhir siklus sudah menunjukkan peningkatan kreativitas menggambar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Kerajinan mencapai 80% dari jumlah siswa kelas IV. Jika belum maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian terdiri: 1) data pemantauan tindakan (*action*) yang merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana; 2) data penelitian (*research*) adalah data tentang kreativitas menggambar siswa melalui media cetak timbul. Data ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan kreativitas menggambar siswa. Selain menggunakan data-data tersebut peneliti juga melampirkan foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran. Foto-foto yang

dilampirkan merupakan gambaran kegiatan peserta didik saat mengikuti pembelajaran SBK. Data pendukung lainnya berupa hasil refleksi yang dianalisis dengan teknik narasi deskripsi yang tertuang dalam catatan lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu (1) sumber data pemantauan tindakan (proses kegiatan selama tindakan dilakukan); dan (2) sumber data hasil penelitian diambil dari penelitian kreativitas menggambar siswa melalui media cetak timbul Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

I. Instrumen-instrumen yang digunakan

Menurut sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.² Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas menggambar siswa melalui media cetak timbul. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrument kreativitas menggambar sebagai alat untuk menilai kreativitas menggambar siswa.

Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai proses kreativitas menggambar siswa melalui media cetak timbul peneliti menggunakan lembar instrumen pemantau tindakan sebagai alat pengumpulan data pelaksanaan tindakan, dokumentasi berupa foto dan video.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h.147

1. Instrumen Kreativitas menggambar

a. Definisi Konseptual

Kreativitas menggambar adalah ide-ide yang muncul dituangkan diatas kertas atau media lain dengan mengolah garis, simbol, warna dan lain-lain sehingga menjadikan ide tersebut menjadi suatu gambar yang kreatif. Berikut Ciri –ciri kreativitas yang menjadi indikator dalam mengukur kreativitas menggambar siswa: (1) lancar, kelancaran dalam menuangkan ide-idenya dalam kegiatan menggambar cetak timbul, (2) rinci, kerincian dalam menguraikan goresan beragam bentuk pada kegiatan menggambar cetak timbul, (3) asli, keaslian dalam membuat sebuah karya gambar cetak timbul.

b. Definisi Operasional

Kreativitas menggambar siswa merupakan skor yang diperoleh siswa secara keseluruhan melalui penilaian yang diukur menggunakan indikator kreativitas menggambar siswa. Berikut Ciri –ciri kreativitas yang menjadi indikator dalam mengukur kreativitas menggambar siswa: (1) lancar, kelancaran dalam menuangkan ide-idenya dalam kegiatan menggambar cetak timbul, (2) rinci, kerincian dalam menguraikan goresan beragam bentuk pada kegiatan menggambar cetak timbul, (3) asli, keaslian dalam membuat sebuah karya gambar cetak timbul.

c. Kisi-kisi Instrumen Penilaian kreativitas menggambar

Instrumen kreativitas menggambar siswa disusun berdasarkan penilaian siswa dalam membuat karya gambar melalui media cetak timbul

yang mencakup proses berkarya siswa dan hasil karya yang dihasilkan penilaian tersebut guna mengetahui sejauh mana kreativitas menggambar siswa serta kemampuan dalam membuat karya gambar melalui media cetak timbul. Skor penilaian terdapat empat alternatif jawaban dimulai dari skor terendah dari 0-29% ke skor tertinggi 80-100%. Bobot penilaian tersebut diberi nilai 1 (kurang baik), 2 (kurang), 3 (cukup), dan 4 (baik). Hasil yang diperoleh siswa merupakan skor penilaian yang menunjukkan kreativitas menggambar siswa.

Tabel 3.2
Kisi – kisi Instrumen Penilaian Kreativitas Menggambar Siswa Melalui Media Cetak Timbul

Variabel	Indikator	Penilaian	
		Butir	Jumlah
Kreativitas Menggambar Siswa Melalui Media Cetak Timbul	Lancar : Kelancaran dalam menuangkan ide – idenya pada kegiatan menggambar cetak timbul	1,2,3,4	4
	Rinci : Kerincian dalam menguraikan goresan beragam bentuk pada kegiatan menggambar cetak timbul	5,6,7,8	4
	Asli : Keaslian dalam membuat sebuah karya gambar cetak timbul	9,10,11,12	4
Jumlah			12

Kriteria Skor Kreativitas Menggambar siswa melalui media cetak timbul

No	Rentang Skor	Kriteria
1.	80 – 100%	Baik
2.	60 – 79%	Cukup
3.	30 – 59%	Kurang
4.	0 – 29%	Kurang baik

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Kreativitas Menggambar Siswa Melalui Media Cetak
Timbul

No	Variabel	Indikator	Skor	Penilaian
	Kreativitas Menggambar cetak timbul	Lancar : Kelancaran dalam menuangkan ide-idenya pada kegiatan menggambar cetak timbul	4	Siswa langsung dapat menuangkan ide-idenya sendiri dalam menggambar cetak timbul dengan baik
			3	Siswa mendapat petunjuk dari guru dalam menuangkan ide-idenya dalam menggambar cetak timbul
			2	Siswa diberikan bantuan oleh guru dalam menuangkan ide-idenya dalam menggambar cetak timbul
			1	Siswa tidak dapat menuangkan ide-idenya meski sudah mendapat petunjuk dan bantuan dari orang lain
		Rinci : Kerincian dalam menguraikan goresan beragam bentuk pada kegiatan Menggambar cetak timbul	4	Siswa dapat membuat pola gambar cetak timbul lebih dari tiga bentuk
			3	Siswa dapat membuat pola gambar cetak timbul lebih dari dua bentuk
			2	Siswa dapat membuat pola gambar cetak timbul hanya dalam satu bentuk saja
			1	Siswa tidak dapat menggambar bentuk meski sudah mendapatkan petunjuk dan bantuan dari orang lain
		Asli : Keaslian dalam membuat karya sebuah karya gambar mozaik	4	Siswa sudah bisa membuat gambar cetak timbul sendiri
			3	Siswa mendapat petunjuk dari guru dalam membuat gambar cetak

No	Variabel	Indikator	Skor	Penilaian
				timbul
			2	Siswa membuat gambar cetak timbul setelah melihat hasil karya temannya dan mendapat bantuan dari guru
			1	Siswa tidak dapat membuat gambar cetak timbul meski sudah mendapat petunjuk dan bantuan dari orang lain

Presentase keberhasilan kreativitas menggambar melalui media cetak timbul

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai Kategori Baik}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

Skor penilaian terdapat empat kategori dimulai dari rentang skor terendah ke rentang skor tertinggi. Rentang skor terendah dimulai dari skor 0% hingga 29% dengan kategori skor “kurang baik”. Sedangkan rentang skor tertinggi dimulai dari skor 80% hingga 100% dengan kategori skor “baik”. Siswa dapat memperoleh skor tertinggi jika hasil setiap jawaban bernilai 4. Hasil yang diperoleh siswa merupakan skor penilaian yang menunjukkan kreativitas menggambar siswa melalui media cetak timbul.

2. Instrumen Pemantauan Tindakan Guru dan siswa melalui media cetak timbul pada proses pembelajaran

a. Definisi Konseptual

cetak timbul merupakan suatu cara membuat gambar dengan alat cetak/ acuan/ klise. mencetak biasa dikatakan dengan seni grafis, yakni

merupakan karya dwimarta (dua dimensi, dimensi datar) yang dibuat untuk mencurahkan ide/ gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan pelipat gandaan karyanya.

b. Definisi Operasional

Proses penerapan kreativitas menggambar melalui media cetak timbul adalah skor yang diperoleh guru dan siswa sebanyak 14 pernyataan secara keseluruhan.

c. Kisi-kisi instrumen Pemantau Tindakan

Tabel berikut merupakan tabel kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dan siswa melalui media cetak timbul. Cara penilaian yaitu diberi nilai 1 (kurang baik), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik).

Tabel 3.4
Kisi – kisi Instrumen Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Melalui Media cetak timbul

No	Aktivitas	Proses Kreativitas	Indikator	Butir Aspek	Jumlah
	Guru	Segi kognitif	Menyampaikan materi pelajaran cetak timbul	1	1
			Kesiapan penggunaan alat dan media pembelajaran sangat baik	2	1
			Mampu meningkatkan semangat siswa dalam berpikir memunculkan ide – idenya dalam menggambar cetak timbul	3	1
		Segi afektif	Interaksi antara guru dan siswa berjalan sangat baik	4	1
			Mampu membimbing dan memberikan		

No	Aktivitas	Proses Kreativitas	Indikator	Butir Aspek	Jumlah
			motivasi kepada siswa dengan baik	5	1
		Segi psikomotorik	Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat menghasilkan karya- karyanya yang kreatif dan unik Memanfaatkan waktu dengan baik	6	1
				7	1
	Siswa	Segi kognitif	Siswa menunjukkan kesiapan alat dan bahan pelajaran dengan baik Siswa aktif bertanya dan merespon pertanyaan dari guru	8	1
				9	1
		Segi afektif	Dengan diberikan kebebasan untuk siswa dalam menggambar cetak timbul menjadikan hasil karyanya lebih kreatif dan memuaskan	10	1
		Segi psikomotorik	Siswa memperlihatkan peningkatan kreativitas pada setiap hasil karyanya Antusias siswa dalam menggambar cetak timbul sangat baik	11	1
			Siswa mampu menggunakan cetak timbul dengan baik	12	1
			Siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan	13	1

No	Aktivitas	Proses Kreativitas	Indikator	Butir Aspek	Jumlah
			teman – temannya	14	1
Jumlah			Indikator	7	14
		Guru	Indikator	7	
		Siswa			

J. Kalibrasi

Kalibrasi dan penyempurnaan instrumen dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Ahli menilai dan menguji validitas konsep yaitu kebenaran terhadap prosedur/langkah – langkah peneliti dalam merumuskan definisi konsep, definisi operasional dengan kreativitas menggambar siswa melalui media cetak timbul dalam pembelajaran seni rupa. Serta pedoman penskoran yang digunakan peneliti untuk memberikan skor hasil pengamatan sudah baik.

K. Teknik Pengumpulan Data

metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi dipergunakan untuk mengetahui kegiatan di lapangan. Mengandung makna bahwa peneliti mengamati langsung segala kegiatan atau hal-hal yang berhubungan dengan yang diteliti. Observasi juga dibedakan ke dalam dua jenis yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan.

Menurut Sugiyono dalam observasi berperan serta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

digunakan sumber data penelitian sedangkan dalam observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi berpartisipasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung menggunakan lembar pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran seni rupa di kelas IV dan terlibat langsung dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa kelas IV baik untuk mencatat kekurangan dan kelebihan yang perlu dipertahankan pada saat penelitian. Peneliti bersama kolabolator melakukan pengamatan selama aktivitas mencetak timbul ini berlangsung. Peneliti memberikan penilaian pada proses ketika anak menuangkan ide-ide kreatifnya dalam menggambar melalui media cetak timbul, proses ketika anak menyelesaikan gambar yang ia buat secara mandiri. Serta peneliti membuat Dokumentasi foto-foto saat kegiatan berlangsung.

Data tindakan tentang kreativitas menggambar siswa diambil lembar kerja siswa yaitu hasil gambar siswa, data tindakan pembelajaran seni rupa diambil dari lembar pengamatan serta catatan lapangan.

L. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, penelitian menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan lembar pengamatan lainnya. Fokus pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran Seni Rupa melalui

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.204

Pembelajaran SBK di kelas IV dan tindakan diharapkan dalam memberi gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan ketercapaian tindakan dan faktor-faktor penghambatnya.

M. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

a. Data hasil peningkatan kreativitas menggambar siswa melalui media cetak timbul

Setelah data dikumpul kemudian data di hitung jumlah skor untuk masing – masing siswa, kemudian di rata – ratakan dan dipresentasikan jumlah seluruh siswa. Apabila jumlah rata – rata dari seluruh siswa mencapai 80% dari indikator maka dinyatakan berhasil.

b. Data Pemantau Tindakan Pembelajaran Seni Rupa

1. Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan untuk guru dan siswa kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Dari hasil presentase apabila sudah berkembang 80% dari indikator pemantau penelitian dinyatakan berhasil dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$